

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII  
DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**PUTRI ANDAYANI**  
**NPM: 1502080183**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2019**

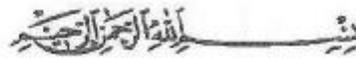


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu 18 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Putri Andayani  
NPM : 1502080183  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

1.

2.

3.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Andayani  
N.P.M : 1502080183  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :  
Desen Pembimbing

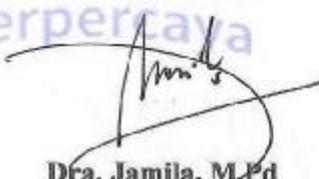
  
Muhardi Kahar, S.Psi., M.Pd

Diketahui oleh :

  
Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elhrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

  
Dra. Jamila, M.Pd



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Andayani

NPM : 1502080183

Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

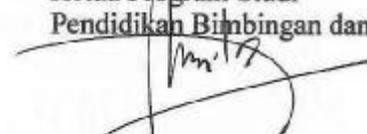
Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

  
**Putri Andayani**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

  
**Dra. Jamila, M.Pd**



## **ABSTRAK**

**PUTRI ANDAYANI, NPM 1502080183 : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sangatlah banyak diminati dan diikuti oleh masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Itu karena pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia yang dimana sudah menjadi salah satu cabang olahraga Internasional, yang dimana sudah sangat banyak event-event dunia yang mengadakannya. Tak lupa pula pada event-event Nasional sangat banyak diadakannya pertandingan seperti kejuaraan daerah, kejuaraan antar sekolah, kejuaraan kota, antar perguruan dan lain-lain. Namun sangat disayangkan bila remaja yang saat ini mengikuti pencak silat tanpa mengejar target prestasi, sebab diluar sana sudah banyak orang-orang yang mendapatkan penghargaan prestasi yang cukup tinggi, namun sedikit sekali motivasinya untuk meraih prestasi. Sama halnya dengan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan, maka sebagai upaya meningkatkan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, dalam penelitian kali ini akan digunakan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yaitu layanan Bimbingan Kelompok, dengan memakai metode Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK).

**Kata Kunci : Meningkatkan Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler, Layanan Bimbingan Kelompok**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang dimana sampai detik ini masih memberikan rahmat, serta karunia-Nya kepada setiap hamba, terutama bagi peneliti sendiri. Salah satu nikmat yang Allah beri ialah terselesaikannya skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019” yang menjadi salah satu syarat untuk terselesaikannya pendidikan strata 1 (satu) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam tak lupa pula terucap kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyebarkan Islam melalui jalan dakwah dari zaman jahiliyah sampai kepada detik ini Islam ada dan menjadi Rahmatan Lil Alamin. Semoga kita semua mendapat syafaat darinya di hari akhir kelak dan kita semua dapat berkumpul dengannya di surga tertinggi, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan peneliti, meski peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, namun atas bantuan beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, yaitu ibu **Hj. Nuraini Rangkuti** dan bapak **Pepi Harnoko**, yang terus berupaya bekerja keras agar peneliti bisa mendapatkan gelar sarjana, serta do'a dari kedua orang tua yang

tidak pernah putus-putusnya. Peneliti pun mengucapkan terimakasih banyak kepada Alm papa kandung peneliti yaitu bapak **Muslim** yang tanpanya peneliti tidak mungkin ada di dunia dan dapat menyelesaikan skripsi ini, pesan terakhir untuk papa adalah peneliti bersyukur punya papa seperti beliau semoga segala amalan dapat diterima dan mendapatkan tempat sebaik baiknya di sisi Allah Aamiin. Serta terimakasih pula peneliti ucapkan kepada saudara-saudara kandung peneliti **Dewi Sri Rezeky, Juwita Yolanda, Fitriani, Harry Muhammad Pahlevy** yang telah banyak mendukung serta membantu peneliti dalam berbagai hal. Peneliti juga berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak dan Ibu pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Nasir M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Ibu Nurul Anugrah S.Pd selaku guru pengganti Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang dengan sabar membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.
10. Terimakasih peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di kelas Bimbingan dan Konseling A sore stambuk 2015 karena suda bersedia menjadi teman, sahabat, sekaligus keluarga selama proses perkuliahan.
11. Terimakasih kepada GTS (Gaul Taat Shaliha) yaitu : Almh. Lisa Muthia Sari, yang telah bersedia menjadi sahabat peneliti dari semester I hingga tutup usia serta memberikan banyak pelajaran luar biasa yang dapat peneliti ambil dan dipergunakan dimasa yang akan datang, semoga kelak kita dapat bertemu di surga-Nya Aamiin. Eva Purnama, yang selalu memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan tugas-tugas akhir sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Siti Maisyarah, terimakasih sudah bersedia menjadi tempat curhat peneliti. Sri Rizki Putri Agung, terimakasih sudah menjadi sahabat peneliti dari awal masuk kuliah sampai saat ini. Yulia Arpa, terimakasih atas nasehat dan tegurannya jika peneliti sering lalai dalam hal apapun.

12. Terimakasih kepada sahabat taat dari Extraordinary Muslimah Community, yang telah banyak memberikan pelajaran berharga dan telah mengenalkan peneliti kepada ilmu islam sehingga peneliti selalu mencoba untuk berproses menjadi lebih baik lagi.

13. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Musyrifah kak Indah Sahputri yang dari awal sampai detik ini masih selalu bersedia memberikan nasehat yang memang sangat peneliti butuhkan. Terimakasih juga kepada Ukhti Dina Muhibbah yang dari awal telah banyak mengingatkan peneliti tentang banyak hal dan selalu mengajak pada kebaikan. Tak lepas pula peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kelompok belajar Ukhti Indah Fatmala, Dek Nurlaila Sari, Dek Indah Rahayu yang mempunyai peran tak kalah penting dalam memotivasi peneliti.

14. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada Muhammad Rafli Alwi yang telah banyak sekali membantu peneliti selama proses penulisan skripsi.

Akhir kata peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pembelajaran bagi setiap orang yang membacanya, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, September 2019  
Penulis

**Putri Andayani**  
NPM: 1502080183

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Bimbingan Kelompok.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	9
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok .....	12
1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok .....	15
1.4 Langkah-langka Bimbingan Kelompok.....	17
1.5 Azas-azas Bimbingan Kelompok.....	20
1.6 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok .....	20

2. Motivasi .....	24
2.1 Pengertian Motivasi .....	24
2.2 Macam-macam Motivasi .....	25
3. Kegiatan Ektrakurikuler.....	25
3.1 Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler.....	25
3.2 Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler.....	27
3.3 Jenis Kegiatan Ektrakurikuler.....	29
3.4 Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler.....	30
3.5 Prinsip-prinsip Program Ektrakurikuler.....	31
B. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
1. Subjek Penelitian .....	35
2. Objek Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional .....	36
E. Prosedur Tindakan.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	41

G. Analisis Data .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	51
1. Identitas Sekolah.....	51
2. Visi dan Misi Sekolah.....	52
3. Tenaga Pendidikan dan Jumlah Siswa.....	52
4. Proses Pembelajaran .....	54
5. Sarana dan Prasarana .....	55
B. Deskripsi Kondisi Awal .....	56
C. Deskripsi Hasil Siklus I.....	57
D. Deskripsi Hasil Siklus II .....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Siklus I Sebelum dan Sesudah Layanan .....	40
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siklus II Sesudah Layanan.....	40
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK Siklus I Sebelum Layanan.....	42
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa Siklus I Sebelum Layanan .....	43
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru BK Siklus I Sesudah Layanan .....	44
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Siswa Siklus II Sesudah Layanan .....	45
Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Guru BK Siklus II Sesudah Layanan .....	47
Tabel 3.10 Pedoman Wawancara Siswa Siklus II Sesudah Layanan .....	48
Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Siswa .....	54
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Sebelum Layanan.....	58
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Guru BK Siklus I Sebelum Layanan .....	59
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Siswa Siklus I Sebelum Layanan .....	62
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I Sesudah layanan.....	68
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Guru BK Siklus I Sesudah Layanan.....	70
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Siswa Siklus I Sesudah Layanan .....	72
Tabel 4.9 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I.....	78
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Guru BK Siklus II Sesudah Layanan .....	85
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Siswa Siklus II Sesudah Layanan.....	87
Tabel 4.12 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II.....	95

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II Sesudah Layanan ..... 96

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru BK
2. Dokumentasi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok
3. Dokumentasi Hasil Observasi Siswa Saat Mengikuti Ekstrakurikuler  
Tapak Suci
4. Dokumentasi Siswa
5. Dokumentai Peneliti Dengan Siswa

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Layanan
2. Form K-1
3. Form K-2
4. Form K-3
5. Berita Acara Bimbingan Proposal
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Lembaran Pengesahan Proposal
8. Surat Keterangan
9. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
10. Permohonan Perubahan Judul
11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
12. Surat Permohonan Izin Riset
13. Surat Balasan Dari Sekolah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki potensi yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa yakni akal, yang dengan itu dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Namun bagaimana manusia itu mempergunakan akalnya tergantung dengan manusianya sendiri serta pembelajaran yang ia dapatkan, sebab bagaimana tingkahlaku manusia tergantung dari apa yang manusia itu pahami maka dari itu diperlukan pendidikan yang bermutu lagi mencerdaskan untuk perkembangan proses berfikir.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia dan melalui pendidikan pula seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, serta membentuk pribadi yang mampu bertanggung jawab lagi kreatif dalam berfikir.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan dengan melakukan usaha keras untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional yang berkualitas. Ini tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bangsa yang lebih bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang, dan dapat pula difasilitasi oleh pihak sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan non formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan non formal adalah bagian yang optional dari pendidikan formal di sekolah seperti halnya ekstrakurikuler yang diberlakukan oleh pihak sekolah untuk diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kegiatan pembelajaran kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Berbagai macam ekstrakurikuler yang di bentuk oleh sekolah seperti: pramuka, paskibra, kesenian, olah raga dan lain sebagainya.

Demikian pula kelompok kegiatan olah raga dan kesenian yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreativitas peserta didik, dibidang olah raga,

peserta didik dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari, dan lain sebagainya. Karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia, dalam artian pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat.

Oleh sebab itu sangat banyak manfaatnya jika sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan seperti olah raga atau kesenian. Maka dari itu penelitian ini membahas seputaran dari ekstrakurikuler yang menjujur kepada kegiatan olah raga yang ada di sekolah yakni pencak silat. Adapun di sekolah tersebut pencak silat tidak hanya sebatas menjadi kegiatan untuk mengisi waktu luang peserta didik saja melainkan juga untuk menimbah prestasi bagi peserta didik di bidang olah raga cabang pencak silat.

Peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan prestasinya pada bidang akademik saja melainkan juga dapat mengembangkan bakatnya serta meraih prestasi pada bidang olah raga yang difasilitasi oleh sekolah yakni pencak silat, serta menjadi sarana bagi sekolah untuk memacu peserta didik agar menjadi siswa yang aktif serta kreatif pada bidang tersebut.

Adapun beberapa peserta didik yang mengikut pencak silat didasari pada kemauan orang tua, ikutan dengan temannya, sebatas untuk anggar jago, atau hanya untuk berolahraga saja sehingga peserta didik tidak dengan bersungguh-sungguh dalam mendalami ekstrakurikuler tersebut

dan tidak memiliki target pencapaian prestasi yang memumpuni. Peserta didik yang sudah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pun masih kurang pemahaman mengenai bagaimana meraih prestasi pada bidang ekstrakurikuler pencak silat yang akan membawa menjadi siswa yang berprestasi pada pendidikan non formal serta menghantarkannya menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Untuk meraih sebuah prestasi tidak hanya didapat melalui latihan saja melainkan juga keinginan dari dalam diri peserta didik yang dimana itu menjadi motivasinya untuk terus berusaha dalam meniti kesuksesan yang membuahi prestasi serta bersungguh-sungguh dalam mengikutinya.

Maka dari itu dibutuhkan pemahaman untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini bahwa ia memiliki kesempatan untuk terus mengasah dirinya untuk menjadi seorang siswa yang berbakat pada bidang olah raga cabang pencak silat dan terus menjemput segala penghargaan yang akan ia dapat jika ia bersungguh-sungguh dalam mencapainya.

Teknik layanan bimbingan kelompok ini sangat berguna bagi konselor sebagai sarana untuk memberikan materi serta dapat menggali permasalahan apa yang sedang dialami siswa sehingga ia sulit untuk mengembangkan prestasinya di bidang ekstrakurikuler olah raga cabang pencak silat yang sudah dipilihnya. Teknik layanan bimbingan kelompok ini, merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai

dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianut dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Teknik bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dengan melibatkan lebih dari satu individu, kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

Teknik layanan bimbingan kelompok juga merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama, dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi ke SMP Muhammadiyah 57 Medan ditemukan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olah raga yakni pencak silat kurang dalam memotivasi diri untuk lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Melalui bimbingan kelompok diharapkan bentuk permasalahan yang dihadapi siswa dapat dipecahkan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dirinya dibidang ekstrakurikuler olah raga pencak silat, dan dapat diarahkan pada pencapaian pribadi yang matang dalam menjadi peserta didik yang aktif serta kreatif. Berdasarkan latar

belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ektrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler acuh terhadap kegiatan yang diikutinya
2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki motivasi yang rendah
3. Siswa yang kurang memahami cara meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti ekstrakurikuler
4. Siswa yang tidak memiliki tujuan dalam mengikuti ekstrakurikuler
5. Mengikuti ekstrakurikuler bukan dari keinginan sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu :

Peneliti memfokuskan pada ekstrakurikuler bidang olah raga yakni cabang pencak silat (Tapak Suci).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

##### 2. Manfaat Bagi siswa

- a. Siswa dapat mengetahui permasalahan yang dialaminya serta penyelesaiannya.
  - b. Siswa dapat meningkatkan motivasi diri untuk bersungguh sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.
3. Manfaat Bagi guru BK
- a. Guru BK dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa.
  - b. Guru BK dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah.
4. Manfaat Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam menjelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok dan pengembangan prestasi ekstrakurikuler siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok . Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

Menurut Winkel (2006:547) “bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok”.

Menurut Winkel (2006:111) “bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada peserta didik. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri”.

Bimbingan kelompok ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka untuk membantu peserta didik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pendidikan, baik berupa bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier dalam bentuk kelompok diskusi.

Kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, yang bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing sebagai sarana untuk memberikan sumber informasi yang berguna bagi kebutuhan peserta didik sebagai pelajar, serta sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam mengambil keputusan dalam pendidikannya.

Menurut Wibowo (2005:17) “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Bimbingan kelompok adalah cara bagi guru BK untuk melakukan aktivitas pemberian informasi-informasi yang sangat penting bagi peserta didik, baik

dalam lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Bimbingan kelompok ini diberikan kepada semua siswa tanpa melihat kriteria tertentu.

Hal itu dikarenakan bimbingan kelompok bersifat umum, dan anggota yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini boleh siapa saja. Namun tentu dalam pelaksanaannya memiliki syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok, agar kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilaksanakan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut Prayitno (2006:94) “bimbingan kelompok membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara halus kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan, pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik mana yang dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan”.

Menurut Hartinah DS, MM (2009:104) “bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok pembahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau perkembangan dirinya, baik secara individu maupun sebagai pelajar”

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan diskusi

yang dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok, yang didalamnya membahas berbagai macam masalah-masalah umum serta peserta didik dapat memperoleh berbagai sumber informasi yang didapatkan dari narasumber untuk menunjang pemahaman dikehidupan peserta didik.

### **1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi diantara peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik.

Menurut Winkel (2006:547) “tujuan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (common problem) dan sifatnya tidak rahasia sebagaimana dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong terbentuknya perkembangan positif bagi peserta didik, baik perkembangan pribadi maupun

perkembangan sosialnya, sehingga setiap individu yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok mampu untuk merespon kebutuhan dan minat yang ada pada dirinya.

Tujuan bimbingan dan kelompok juga dikemukakan oleh beberapa ahli lainnya, diantaranya yaitu menurut Tohirin (2007:164) “bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok”.

Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan peserta didik dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:2-3) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara.
2. Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-

topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka untuk memenuhi kebutuhan psikologis.

Setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus mempunyai tujuan dari masing-masing anggota kelompok seperti menunjang perkembangan pribadi, perkembangan dan perbaikan dalam belajar, perkembangan sosial, dan perkembangan dalam karirnya dimasa yang akan datang.

Menurut Hartinah (2009:105) “tujuan bimbingan kelompok adalah peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pelayanan bimbingan dan kelompok ini yaitu untuk mengemukakan pendapat bersama, mencari topik-topik pembahasan yang berguna bagi setiap anggota kelompok, serta memberikan solusi dari masalah yang ditemukan diseperti topik pembahasan.

Dalam hal ini, kemampuan berkomunikasi antar individu (interpersonal) maupun antar kelompok dapat ditingkatkan. Bimbingan kelompok ini dapat

bermanfaat bagi peserta didik, karena dengan bimbingan kelompok ini dapat menimbulkan interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka.

Sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan dapat diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan untuk menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

### **1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok dapat menjadi sarana untuk menunjang perkembangan siswa secara optimal. Beberapa manfaat bimbingan kelompok menurut para ahli :

Winkel (2006:565) “menyebutkan manfaat bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik, memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, peserta didik dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama, dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok ini sangat berpengaruh bagi para peserta didik di sekolah. Baik peserta didik yang masih di sekolah menengah pertama, maupun peserta didik menengah atas dan kejuruan. Semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh informasi yang penting untuk kehidupannya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

Salah satu diantaranya adalah peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berani tampil mengutarakan pendapatnya didepan audiens, hal itu akan melatih keterampilan peserta didik dalam berbicara didepan umum, dan saat ia akan terjun langsung ke masyarakat.

Manfaat ini juga secara tidak langsung akan melatih peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dalam berbicara, peserta didik akan senantiasa menghindari penggunaan kata-kata yang tidak baik pada saat berkomunikasi di depan publik sehingga tidak akan menimbulkan permusuhan dan pertengkaran dikarenakan komunikasi yang kurang baik.

Menurut Hartinah (2009:114) manfaat bimbingan kelompok antara lain :

1. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan/komunikasikan didalam kelompok
2. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka komunikasikan
3. Menyusun program-program untuk dapat mewujudkannya

4. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan mengkomunikasikan berbagai hal yang terjadi disekitarnya

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok secara luas dapat menimbulkan sikap positif terhadap peserta didik, terlebih yang berkaitan dengan komunikasi baik secara personal (komunikasi interpersonal) maupun secara kelompok (group communication) sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang objektif dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

#### **1.4 Langkah-langkah Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004:12-14) “bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

##### **1) Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini adalah dimana anggota kelompok mencari dan bergabung dalam suatu kelompok. Saling mengenalkan diri masing-masing serta tujuan dan harapannya dalam kehidupan ini. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk ke dalam kehidupan peserta lain, yang nantinya mereka akan ikut serta dalam memberikan pendapat terhadap topik yang akan dibahas nanti.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, cara-cara dalam bimbingan kelompok dan azas-azas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan acara perkenalan satu sama lain di dalam satu kelompok agar tercipta keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah sebagai pengalih dari tahapan sebelumnya tahapan sebelumnya tahapan ini diharapkan akan lebih serius dan terarah dalam mencapai tujuan kelompok sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memula kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Menekankan kembali azas-azas yang berlaku pada kegiatan ini kepada anggota kelompok.

## 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Pada tahap ini akan dibahas topik-topik tertentu dan berusaha untuk menemukan solusinya. Sasaran yang

diharapkan adalah terbahasnya masalah dan adanya pengembangan diri pada setiap anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan topik-topik yang akan dibahas
- b. Kemudian membahas topik yang telah ditentukan.

Kegiatan yang diatas bila topiknya bersifat bebas, namun jika topiknya bersifat tugas kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan permasalahan
  - b. Melakukan tanya-jawab mengenai permasalahan yang sedang dibahas
  - c. Membahas secara bersama-sama hingga megarah pada pemecahan masalah
- 4) Tahap Pengakhiran

Merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan ini. Pada tahap ini kembali mengulang apa saja yang dilakukan dan didapat dari kegiatan ini. Lalu mengatur kapan kegiatan ini akan dilakukan kembali.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah :

- a. Menyatakan bahwa kegiatan akan berakhir dan menyampaikan kesan-kesan apa saja yang dirasakan. Juga menceritakan apa saja yang didapatkan dari kegiatan ini
- b. Merencanakan lagi kapan kegiatan ini dilaksanakan kembali
- c. Mengucapkan terima kasih dan pembacaan doa.

### **1.5 Azas-azas Bimbingan Kelompok**

Dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok hendaknya selalu mengacu pada pada azas bimbingan dan konseling. Azas-azas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Azas Kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

#### 2. Azas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

#### 3. Azas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok

#### 4. Azas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

### **1.6 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok**

Beberapa teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2007:290-295), antara lain :

#### 1. *Home Room*

Teknik ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam mata pelajaran yang digunakan untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap penting. Teknik ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

## 2. *Field trip* (karyawisata)

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek yang menarik berkaitan dengan pelajaran tertentu. Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek, mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

## 3. Diskusi Kelompok (group discussion)

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulen. Tugas pemimpin dalam diskusi kelompok adalah untuk memimpin jalannya diskusi sehingga keberlangsungan diskusi tidak menyimpang dari topik pembahasan.

Sedangkan tugas notulen adalah untuk mencatat hasil dari pembahasan dalam diskusi kelompok. Siswa yang lain akan menjadi anggota atau peserta

diskusi, dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri dari setiap personal yang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

#### 4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok ini dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam suatu bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan para individu (siswa) untuk berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan kelompok. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyelurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya.

#### 5. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya disekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa dapat memecahkan masalah-masalah individual maupun kelompok. Misalnya, organisasi OSIS sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

#### 6. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan salah satu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisir sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam bimbingan sosial sehari-hari di masyarakat.

Maka dari itu sosiodrama di gunakan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

Tujuan penggunaan sosiodrama dalam teknik bimbingan adalah sebagai berikut :

- 1) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial
- 2) Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja
- 4) Memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu

#### 7. Psikodrama

Psikodrama merupakan upaya memecahkan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah psikis yang dialami individu.

#### 8. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

## 2. Motivasi

### 2.1 Pengertian Motivasi

Tingkah laku seseorang pada hakekatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan. Seseorang melakukan perbuatan atau tindakan, selalu didasarkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi oleh apa yang dipikirkannya. Faktor dalam dirinya ikut menentukan perbuatannya, sedangkan faktor dari luar dapat memperkuat atau memperkecil motif seseorang. Istilah motivasi mengacu pada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. motif diartikan sebagai satu kekuatan yang terdapat dalam diri, yang menyebabkan diri itu bertindak, maka kebutuhan dan keinginan dikatakan motif.

Menurut Surdiman A.M (2007:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka ia tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Motivasi bertambah besar jika tujuan yang akan dicapai itu jelas.

Motivasi adalah proses psikologi, yang timbulnya diarahkan pada tindakan-tindakan sadar yang diarahkan pada suatu tujuan. Baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari semua itu, keinginan, kemauan, keyakinan dan

kesungguhan motivasi berasal dari dua faktor yaitu faktor intrinsik (dari dalam diri), contohnya kondisi fisik, minat, bakat dan motif, sedangkan faktor ekstrinsik (dari luar diri), contohnya lingkungan dan segala sesuatu yang ada disekitar individu dan berpengaruh terhadap motivasinya.

## **2.2 Macam-macam Motivasi**

Menurut Muhibbin Syah (2012:153) “dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, mengartikan motivasi intristik sebagai hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”.

Setiap tindakan selalu didasari oleh sebuah alasan. Menurut Sumadi Suryabrata (2007:70) “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.

## **3. Ekstrakurikuler**

### **3.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (KTSP SMK oleh Departemen Pendidikan Nasional 2007:15).

Kegiatan ini disamping dilaksanakan di lingkungan sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Menurut Sakdiah Renaning (2010:25) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Menurut B. Suryosubroto (2009) “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, peserta didik dan kemampuan sekolah”.

Menurut B. Suryosubroto (2009) “yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut B. Suryosubroto (2009) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”.

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 11984, Depdikbud:6)

Kesimpulannya ialah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

### **3.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Menurut Marantika (2012:35) “tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler (1) memberikan pengayaan kepada peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya. (2) menambah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. (3) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewirausahaan) (4) mengembangkan

keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (5) menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani. (6) menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru. (7) menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab, dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah. (8) memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah. (9) memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan peserta didik untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya. (10) menanamkan rasa cinta dan tanggungjawab dalam upaya membantu kebutuhan orangtuanya. (11) menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan. (12) menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara. (13) memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam membangun daerah”.

Menurut B. Suryosubroto (2009) “ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler”.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program interakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran

siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

### **3.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut B. Suryosubroto (2009) “kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja”.

Banyak macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut B. Suryosubroto (2009) antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
3. Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, vokal grup
4. Klub-klub hoby, fotografi, jurnalistik
5. Pidato dan drama
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPA dan seterusnya)
7. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya)

8. Atletik dan olah raga
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya)

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu : (1) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. (2) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

### **3.4 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tanpa disadari atau tidak kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan terhadap peserta didik karena kemampuan dari setiap peserta didik dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar, tetapi juga oleh keanekaragaman kegiatan dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Menurut Marantika (2012:37) “kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat bagi peserta didik, (1) pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. (2) sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta

didik. (3) rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (4) persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik”.

### **3.5 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler**

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler sebagai berikut.

Menurut B. Suryosubroto (2009) “(1) semua peserta didik, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program. (2) kerjasama dalam tim adalah fundamental. (3) pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindari. (4) prosesnya adalah lebih penting daripada hasil. (5) program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah. (6) program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah. (7) program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya. (8) kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik. (9) kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri”.

## **B. Kerangka Konseptual**

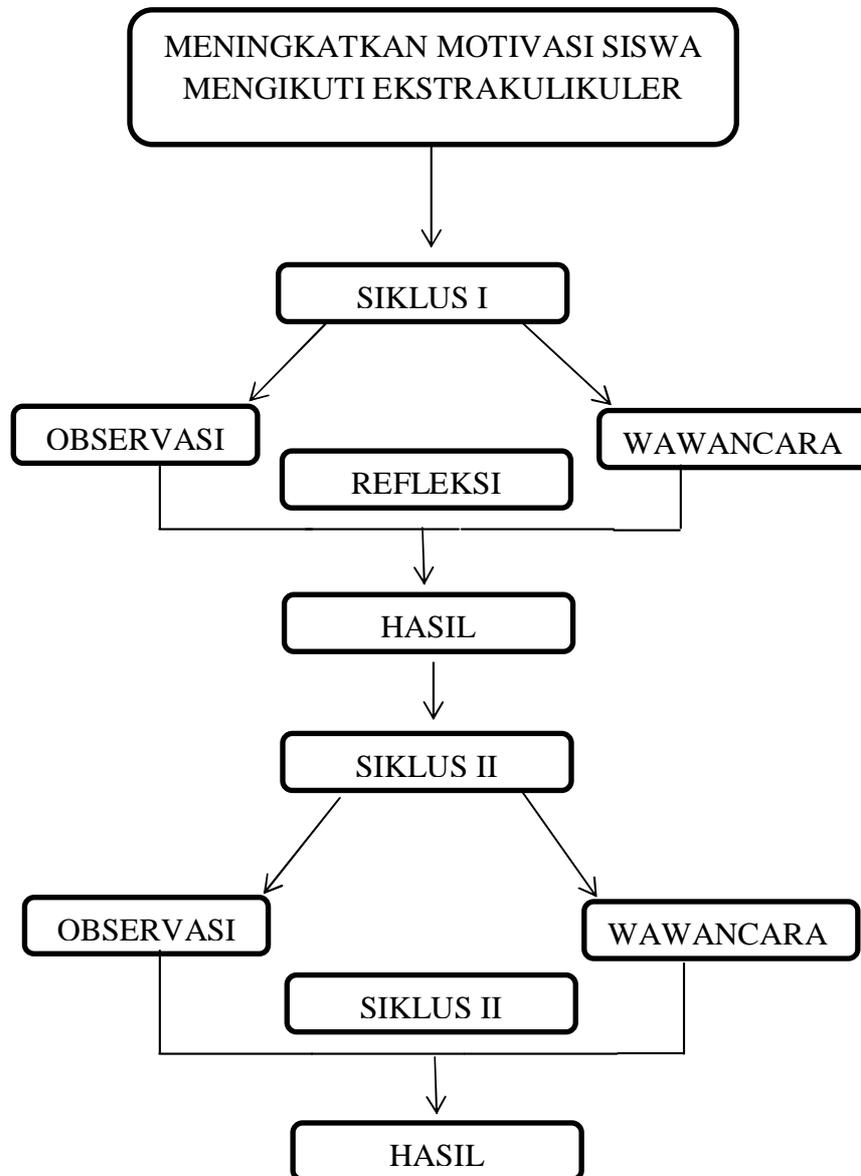
Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri.

Setiap individu pastilah memiliki potensinya masing-masing yang akan dikembangkannya melalui pembelajaran yang di fasilitasi oleh sekolah baik itu pada bidang akademik maupun pada bidang ekstrakurikuler.

Namun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan motivasi yang membuat peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga dapat menurunkan prestasi peserta didik. Maka dari itu diberikannya layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik oleh guru BK guna untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, khususnya pada bidang olah raga pencak silat.

Layanan bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas berbagai topik yang saat ini sering terjadi, dan salah satunya tentang meningkatkan motivasi peserta didik pada bidang ekstrakurikuler pencak silat.

Kerangka Prosedur Tindakan seperti bagan dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Reason dan Bradbury (Amini 2011:23)

“penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pada momentum historis sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi membangun individu-individu bersama komunitasnya”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang diteliti ialah penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, dan juga gambar.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57, Jl. Mustafa No.1, Glugur Darat I, Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara. Kode Pos, 20238.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Januari 2019 sampai Mei 2019 tahun pembelajaran 2018/2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Jan	Feb	Maret	April		Mei	Juli	Agust		Sep		
		4	1	2	2	3	4	3	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul												
2	Acc Judul												
3	Penulisan Outline												
4	Bimbingan Penulisan Proposal												
5	Perbaikan Proposal												
6	Acc Proposal												
7	Seminar Proposal												
8	Penelitian												
9	Bimbingan Skripsi												
10	Sidang Meja Hijau												

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:152) “subjek penelitian merupakan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data.”

Subjek penelitian merupakan responden atau informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti, berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang juga bekerja sama dengan guru BK.

## **2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif.”

Maka objek pada penelitian kali ini ialah siswa kelas VIII dikarenakan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bidang olah raga yakni pencak silat (Tapak Suci).

**Tabel 3.2**

### **Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Objek Penelitian</b>
1.	VIII A	3 Siswa
2.	VIII B	2 Siswa
3.	VIII C	3 Siswa

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok.

#### 2. Meningkatkan Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan minat bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas peserta didik. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik harus memiliki motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

### **E. Prosedur Tindakan**

#### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan observasi pra riset
- b) Menyusun instrument observasi, serta wawancara
- c) Menentukan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, serta merancang strategi selama penelitian berlangsung

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Bekerjasama dengan guru BK dalam melakukan tindakan

- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan
  - c) Melaksanakan kegiatan riset seperti observasi, wawancara, dan pemberiyaa layanan serta menjelaskan pengertian dari layanan yang akan diberikan
3. Tahap Pengamatan Tindakan
- a) Mengamati siswa selama penelitian berlangsung
  - b) Mengamati tempat penelitian
  - c) Mengamati waktu, sesi demi sesi penelitian, menganalisis secara baik dan benar.
  - d) Mengamati setiap kejadian, untuk melihat fenomena yang ada dilapangan
4. Tahap Pemaknaan Tindakan
- a) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan
  - b) Menganalisis hasil guna untuk melihat bagaimana perkembangan dari tindakan yang diberikan untuk peserta didik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Amini (2011:25) “teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara dokumentasi, observasi. Untuk itu instrument penelitian yang paling utama adalah daftar observasi yang terstruktur mengikuti bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran”.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara serta dokumentasi.

#### a) Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi. Peneliti mengamati langsung bagaimana situasi yang terjadi pada lokasi penelitian. Menurut Imam Gunawan (2013:143) “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”

Adapun yang akan peneliti jadikan target observasi ialah peserta didik yang duduk di kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (Tapak Suci).

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Siklus I Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok**

Indikator Observasi	Keterangan			
	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Rutin mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)				
Adanya kemauan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)				

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) dengan baik				
Keseriusan selama proses kegiatan berlangsung				
Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci)				
Adanya terlihat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)				

Tabel 3.4

**Pedoman Observasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Siklus II Sesudah Dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok**

Indikator Observasi	Keterangan		
	Ya	Tidak	Kadang-kadang
Adakah perubahan siswa setelah diberikan layanan pada siklus I			
Adakah perubahan siswa setelah diberikan layanan pada siklus II			
Apakah siswa rutin hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci			
Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti			

kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci			
Apakah siswa mengikuti kegiatan dengan baik			
Apakah siswa bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan selama proses kegiatan berlangsung			
Adanya keaktifan selama kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci berlangsung			
Adakah terlihat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci			

### b) Wawancara

Menurut Imam Gunawan (2013:160) “wawancara adalah suatu percakapan yang disebabkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan dengan fisik.”

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP  
Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus I Sebelum layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai ekstrakurikuler Tapak Suci yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 57?	

2.	Apa pendapat ibu mengenai dorongan atau motivasi?	
3.	Menurut ibu apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler harus mempunyai motivasi di dalam dirinya?	
4.	Bagaimana pendapat ibu mengenai motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah SMP Muhammadiyah 57?	
5.	Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah SMP Muhammadiyah 57?	
6.	Seberapa penting bagi ibu membina siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah SMP Muhammadiyah 57?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler  
(Tapak Suci) SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus I Sebelum  
Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai ekstrakurikuler pencak silat?				
2.	Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena keinginan sendiri?				
3.	Hal apa yang membuat kamu berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah?				
4.	Hal apa yang membuat kamu bersemangat untuk ikut ekstrakurikuler pencak silat?				
5.	Hal apa yang membuat kamu tidak bersemangat untuk ikut ekstrakurikuler pencak silat?				
6.	Apa tujuan kamu				

	mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?				
--	---	--	--	--	--

Tabel 3.7

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus I Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci?	
2.	Seberapa penting bagi ibu meningkatkan motivasinya dalam mengikuti ekstrakurikuler?	
3.	Apakah menurut ibu siswa berusaha untuk meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci?	
4.	Apakah menurut ibu ada perubahan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?	
5.	Adakah ibu melihat peningkatan motivasi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci?	

6.	Peningkatan motivasi seperti apa yang menurut ibu terlihat dari siswa?	
----	--	--

Tabel 3.8

**Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan**

**Pada Siklus I Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa
1.	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan rutin dan aktif?				
2.	Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?				
3.	Apakah kamu merasa termotivasi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok?				

4.	Motivasi seperti apa yang kamu bangun untuk diri kamu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?				
5.	Apa yang menjadi penguat kamu untuk meningkatkan motivasi di dalam diri?				
6.	Apakah kamu ingin terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?				

Tabel 3.9

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP  
Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus II Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) pada pemberian layanan di siklus ke-II	

2.	Menurut ibu perubahan seperti apa yang terlihat dari siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler setelah diberikan layanan pada siklus I dan siklus II?	
3.	Menurut ibu hal apa yang membuat siswa meningkatkan motivasi dirinya dalam mengikuti ekstrakurikuler?	
4.	Apakah menurut ibu pemberian layanan ini memberikan efek yang positif bagi peserta layanan (siswa)?	
5.	Peningkatan motivasi seperti apa yang menurut ibu terlihat dari siswa?	
6.	Peningkatan motivasi seperti apa yang ibu harapkan dari siswa?	

Tabel 3.10

**Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan**

**Pada Siklus II Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa
1.	Apa yang kamu rasakan				

	setelah mengikuti dua kali layanan bimbingan kelompok?				
2.	Hal apa yang kamu dapat dari dua kali pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini?				
3.	Apa pendapat kamu tentang motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler?				
4.	Apa motivasi yang kamu bangun didalam diri hingga kamu tetap ingin mengikuti ekstrakurikuler?				
5.	Usaha apa yang akan kamu lakukan disaat motivasi kamu menurun dalam mengikuti ekstrakurikuler?				
6.	Bagaimana cara kamu				

	menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada didalam diri kamu hingga kamu dapat memotivasi diri untuk terus mengikuti ekstrakurikuler?				
--	---	--	--	--	--

### G. Analisis Data

Menurut Amini (2010:27) “Analisis dalam penelitian tindakan lebih mengutamakan pada kelengkapan hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan dan kemudian dibuang”.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu

#### b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang telah ditelaah
- Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Alamat : Jl. Mustafa No. 1 Medan 20238
3. Kelurahan : Glugur Darat 1
4. Kecamatan : Medan Timur
5. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasir M.Pd
6. No.Telepon : 082166037382 / 081262976857
7. Email : [smpmuhammadiyah57medan@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah57medan@gmail.com)
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Yayasan Pengelolah : Majelis Dikdasmen PCM Kp.Dadap Medan
10. Tahun Pendirian : 2005/Nomor:42/12565/Pr/05
11. Status Tanah : Milik Perserikatan
12. Luas Tanan : 2170 M<sup>2</sup>
13. Jumlah ruang belajar : 9 kelas
14. Waktu belajar : Pagi dan Siang (full day)
15. Kegiatan ekstrakurikuler :
  - a. Futsal
  - b. Tapak Suci
  - c. Hitzbul wathan
  - d. Paskibra
  - e. Kesenian ( seni tari dan paduan suara)
  - f. Rumah tahfidz

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi Sekolah**

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju tahun 2025.

**b. Misi Sekolah**

- a) Membentuk pemahaman Islami yang komperhensif, berkarakter untuk menciptakan peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
- b) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- c) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan global dan dibarengi landasan iman dan taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
- d) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing ( Bahasa Inggris dan Arab .

**Motto : *The modern school the power of character.***

**Tabel 4.1**

**3. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa**

**a) Tenaga Pendidik**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JABATAN</b>
1	Muhammad Nasir, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, S. Pd. I	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi Masdiati Werdy, S. Pd. I	Kepala Tata Usaha
4	Isnauna Lubis, S.Pdi	Tata Usaha Administrasi
6	Yunita,S.Pd	Bimbimngan & Konseling

7	Devina Saragih , S. Pd	Wali Kelas IX –A
8	Fitri Wahyuni Siregar, S. Pd	Wali Kelas IX-B
9	Retno Ari Suci Pratiwi,S.Pd	Wali Kelas IX-C
10	Nurul Anugrah, S. Pd	Wali Kelas VIII-A
11	Azriany Rusli, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
12	Lailatul Azmi, S.Pd	Wali Kelas VII –A
13	Rohima Siregar, S. Pd	Wali Kelas VII –B
14	Adi Syahputra, S.Pd.I	GBS
15	Asrizal Tanjung, S.Sy	GBS
16	Manhar Ari Sandi , S.Pd.I	GBS
17	Murniyati, S.Pd	GBS
18	Lisna Yanti, S.Pd	GBS
19	Elwinda Rostantin, S.Pd	GBS
20	Rosida Sirait,S.Pd	GBS
21	Martopo, S.Pd	GBS
22	Afrida Hanum, S.Pd	GBS
23	Bina Setiawan, S.Pd.I	GBS
24.	Lestriana Lestari,S.Pd	GBS

**Tabel 4.2****b) Jumlah Siswa Per Kelas**

<b>Jumlah</b>	<b>Kelas</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>	
2006 / 2007	10	-	-	<b>10</b>
2006 / 2007	22	10	-	<b>32</b>
2007 / 2008	37	22	10	<b>69</b>
2008 / 2009	47	37	22	<b>106</b>
2009 / 2010	51	49	33	<b>133</b>
2010 / 2011	55	47	44	<b>146</b>
2011 / 2012	84	56	51	<b>191</b>
2012 / 2013	87	88	54	<b>229</b>
2013 / 2014	106	84	85	<b>275</b>
2014 / 2015	97	94	96	<b>287</b>
2015 / 2016	94	97	91	<b>282</b>
2016 / 2017	72	93	97	<b>262</b>
2017 / 2018	78	76	95	<b>249</b>
2018 / 2019	85	86	78	<b>249</b>

**4. Proses Pembelajaran**

## Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- Jumlah jam perminggu : 41 jam pelajaran
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada

- Mulok : Kemuhammadiyah
- Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Tapak Suci, Paskibra, Nasyid, Seni Tari
- Tambahan Keterampilan : Tata Boga/Keputrian
- Waktu Belajar : Pagi dan sore (Full day)
- Uang sekolah / bulan : Kelas VII : Rp. 200.000,-  
Kelas VIII : Rp. 200.000,-  
Kelas IX : Rp. 200.000,-

## 5. Sarana Dan Prasarana

- Sumber Daya Sarana/Prasarana
- Luas Tanah : 2170 M<sup>2</sup>
- Luas Bangunan Sekolah : 716 M<sup>2</sup>
- Luas Pekarangan Sekolah : 600 M<sup>2</sup>
- Pemanfaatan Pekarangan Sekolah
  - Taman : 250 M<sup>2</sup>
  - Lapangan Olah Raga : 250 M<sup>2</sup>
  - Parkir : 50 M<sup>2</sup>
  - Kantin : 56 M<sup>2</sup>
  - Green House /Lain-lain : -
- Pemanfaatan Gedung Sekolah ( Banyaknya dan luasnya )
  - Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M<sup>2</sup>
  - Ruang Guru : 1 ruang / 15 M<sup>2</sup>
  - Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M<sup>2</sup>
  - Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M<sup>2</sup>
  - Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M<sup>2</sup>
  - Ruang Perpustakaan : 1 ruang / 12 M<sup>2</sup>
  - Ruang Bimbingan Konseling : -
  - Ruang Komputer : 1 ruang / 28 M<sup>2</sup>
  - Ruang IPM : 1 ruang / 12 M<sup>2</sup>
  - Ruang UKS : 1 ruang / 6 M<sup>2</sup>
  - Ruang Ibadah / Masjid : 1
  - Ruang Media : -

- Rung Kesenian : -
- Ruang Serba Guna : 1
- Lain-lain :

## **B. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum riset peneliti sudah terlebih dulu melihat atau mengobservasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Peneliti adalah salah satu orang yang juga terjun pada kegiatan Pencak Silat sehingga peneliti tau bagaimana siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci).

Adapun pada masa pengamatan (sebelum riset) peneliti melihat bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) di SMP Muhammadiyah 57 Medan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) baik itu pada saat latihan maupun pertandingan, namun peserta didik tersebut tidaklah dapat mencapai prestasi yang memumpuni sehingga tertinggal jauh oleh sekolah-sekolah yang lainnya itu terlihat dari ketika adanya event-event atau pun pertandingan Pencak Silat. Pada saat peneliti mengamati waktu peserta didik sedang latihan dan ternyata peneliti menemukan bahwa sangat sedikit sekali peserta didik yang hadir untuk mengikuti latihan tersebut, dan setelah peneliti bertanya kepada pelatihnya (yang juga teman peneliti) ternyata peserta didik yang sangat jarang hadir dan kurang dalam mengikuti pertandingan adalah peserta didik yang duduk dibangku kelas VIII. Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti peserta didik yang duduk dibangku kelas VIII yang juga mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci).

Pada tahap awal, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan bapak Muhammad Nasir untuk meminta izin riset di sekolah tersebut dengan meneliti peserta didik yang duduk dibangku kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci). Lalu kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kepala sekolah menyerahkan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling (guru pengganti) saat itu guru bimbingan konseling yang bekerja di sekolah tersebut sedang mengambil cuti melahirkan, setelah itu guru bimbingan konseling (guru pengganti) mendata peserta didik yang duduk dikelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) dan keseluruhan peserta didik yang duduk dibangku kelas VIII adalah berjumlah 86 orang untuk tiga kelas yaitu, VIII-A, VIII-B, dan VIII-C. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 8 orang dari 86 peserta didik yang berada dikelas VIII selebihnya mengikuti ekstrakurikuler yang lain seperti Paskibra, Paduan suara, futsal, dan lain sebagainya. Dan tak sedikit pula peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 57 Medan hal ini terlihat dari kurangnya motivasi atau kemauan sehingga sedikit sekali didapatkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler terkhusus ekstrakurikuler (Tapak Suci).

## **C. Deskripsi Hasil Siklus I**

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyediakan pedoman observasi untuk melihat apa-apa saja yang akan peneliti temukan di lapangan, serta menyiapkan pedoman wawancara untuk guru bimbingan dan

konseling, dan untuk siswa, tak lupa pula peneliti mempersiapkan catatan untuk mencatat semua jawaban yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau jawaban yang diberikan oleh siswa, serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi selama kegiatan siklus I berlangsung. Namun karena peneliti meneliti sendiri maka dokumentasi yang dihasilkan juga seadanya.

Pada awal siklus I, Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk melihat bagaimana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) dan mencatat hasilnya. Observasi dilakukan pada (Jum'at, 19 Juli 2019). Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada  
Siklus I Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Layanan Bimbingan  
Kelompok**

Indikator Observasi	Keterangan			
	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Rutin mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)		√		
Adanya kemauan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)	√			
Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) dengan baik		√		
Keseriusan selama proses kegiatan berlangsung		√		

Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci)		√		
Adanya terlihat pengembangan motivasi pada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)		√		

Dari hasil yang didapat dari observasi pada siklus I sebelum dilaksanakannya layanan maka dapat dilihat bahwa adanya penurunan motivasi yang dialami oleh siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci).

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti pun melanjutkan untuk melaksanakan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah peneliti persiapkan. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2019. Berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (Nurul Anugrah, S.Pd) SMP Muhammadiyah 57 Medan peneliti muat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus I Sebelum Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai ekstrakurikuler Tapak Suci yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 57 ?	Ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 57 ada dan berjalan baik, kalau untuk Tapak Suci saya rasa juga baik untuk di

		adakan di sekolah-sekolah sebab juga untuk mengasah bakat siswa.
2.	Apa pendapat ibu mengenai dorongan atau motivasi ?	Dorongan atau motivasi itu merupakan hal yang harus ada didalam diri manusia sebab itu akan menjadi pendukung ia untuk melakukan hal yang ingin dia lakukan.
3.	Menurut ibu apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler harus mempunyai motivasi di dalam dirinya?	Ya harus itu juga menjadi penyemangat atau tujuan ia mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
4.	Bagaimana pendapat ibu mengenai motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah SMP Muhammadiyah 57?	Untuk hal motivasi pada diri siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler di sekolah SMP Muhammadiyah 57 sangat nurut sebab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya sebatas ikut saja tanpa ia tekuni itu sebabnya jika ada kegiatan ekstrakurikuler ia jarang datang, jarang latihan.
5.	Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah	Dengan memberikan pengertian atau pembelajaran kepada mereka bahwa penting juga dalam

	SMP Muhammadiyah 57?	mengikuti ekstrakurikuler karena itu merupakan keahlian siswa yang akan di asah melalui jalur non akademik.
6.	Seberapa penting bagi ibu membina siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah SMP Muhammadiyah 57?	Sangat penting sekali yang namanya guru memang tugasnya membina siswa-siswanya. Jika seorang siswa mendapatkan keberhasilannya maka guru tersebut juga sudah berhasil membinanya.

Dari hasil yang didapat pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling maka didapatkan bahwa guru bimbingan konseling juga menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) memang tidak terlalu aktif atau pun rutin dalam mengikutinya, hal ini terlihat dari cara bagaimana ketika mereka latihan dan dilihat dari kehadiran mereka yang kurang, belum lagi ada beberapa dari mereka mengikutinya bukan karena kemauan sendiri melainkan ajakan teman ataupun tuntutan dari luar seperti orang tuanya. Guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa peran dari bimbingan konseling sendiri sangat dibutuhkan untuk membantu mereka dalam segala permasalahannya baik itu berada pada bidang akademik maupun yang non akademik.

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti juga melakukan wawancara terlebih dahulu kepada siswa untuk mendapatkan data lebih banyak lagi, wawancara dilaksanakan pada hari (Selasa, 23 Juli 2019 – Rabu, 24 Juli 2019). Wawancara diberikan kepada siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) yang berjumlah 8 orang yakni, Zahrah Nadwa Gea, Riyadi Aziz Pratama Gultom, Daksa Wiryawan, Iqbal Maulana Putra, Chevyn Gading Alfarizky, Challysta Nabila Rusty, Shafa Tasya, Tri Rizky Ramadhana. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa disajikan pada tabel 4.5 sampai tabel 4.12.

**Tabel 4.5**

**Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus I Seblum Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Zahrah Nadwa Gea	Riyadi Aziz Pratama Gultom	Daksa Wiryawan	Iqbal Maulana Putra
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai ekstrakurikuler pencak silat?	Pencak silat adalah ekskul yg berhubungan dengan olahraga dan beladiri	Seni beladiri yang berasal dari indonesia	Olahraga yang berasal dari Indonesia	Ekstrakurikuler yang ada di Muhammadiyah
2.	Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler pencak	Iya, karena keinginan saya	Di ajak oleh teman saya	Iya karena keinginan saya	Awalnya karena diajak tapi

	silat karena keinginan sendiri?	sendiri		sendiri	sekarang karena suka
3.	Hal apa yang membuat kamu berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah?	Untuk mengisi waktu luang dengan hal positif	Agar dapat menjaga diri dan berkumpul dengan teman2	Karena saya sangat ingin berprestasi dibidang olahraga beladiri	Karena suka beladiri atau sparingnya
4.	Hal apa yang membuat kamu bersemangat untuk ikut ekstrakurikuler pencak silat?	Karena berkumpul dengan teman-teman	Hal yang membuat semangat adalah ketika sparing.	Ingin menunjukkan kepada orang tua mengenai prestasi saya di bidang olahraga ini	Saat mendengar akan ada kejuaraan
5.	Hal apa yang membuat kamu tidak bersemangat untuk ikut ekstrakurikuler pencak silat?	Ketika saya sedang lelah di kelas dan harus latihan lagi	Ketika dalam latihannya. Harus pemanasan dulu	Ketika saya kalah dalam turnamen kejuaraan	Capek pada saat latihannya
6.	Apa tujuan kamu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?	Hanya untuk mengisi waktu luang	Berkumpul dengan teman dan berolahraga	Untuk berprestasi	Untuk menjaga diri saya

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Chevyn Gading	Challysta Nabila	Shafa Tasya	Tri Rizky

		Alfarizky	Rusty		Ramadhana
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai ekstrakurikuler pencak silat?	Ekstrakurikuler yang mengarah kepada olahraga asli dari Indonesia yakni pencak silat	Ekstrakurikuler Tapak Suci adalah ekstrakurikuler olahraga, beda dengan paskibra atau pramuka	Salah satu ekstrakurikuler yang adalah di sekolah SMP Muhammadiyah 57	Ekstrakurikuler olahraga
2.	Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena keinginan sendiri?	Ya karena keinginan saya sendiri	Karena orang tua yang mendukungnya	Iya, karena keinginan saya sendiri	Iya, karena keinginan sendiri
3.	Hal apa yang membuat kamu berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah?	Karena saya dari sd sudah ikut Tapak Suci	Karena orang tua saya yang menyuruh saya mengikutinya	Karena saya suka dengan olahraga	Dari semua ekstrakurikuler saya menyukai Tapak Suci
4.	Hal apa yang membuat kamu bersemangat untuk ikut ekstrakurikuler pencak silat?	Ketika berlatih bersama teman teman	Karena ada teman dekat saya yang ikut jadi saya bersemangat	Ketika latihan banyak teman-teman yang datang	Karena teman-teman yang juga bersemangat
5.	Hal apa yang membuat kamu tidak bersemangat untuk ikut	Ketika mengalami kekalahan	Karena sejujurnya saya hanya mengikutinya	Ketika teman-teman sedikit yang datang	Ketika yang latihan sedikit dan ketika

	ekstrakurikuler pencak silat?		karena orang tua dan ada teman saya sehingga saya tidak bersungguh-sungguh dalam latihan, jadinya saya merasa latihannya kurang saya nikmati	untuk latihan	mengalami kekalahan dalam pertandingan
6.	Apa tujuan kamu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?	Untuk menjaga diri dan mengikuti pertandingan	Untuk membahagiakan orang tua	Untuk menjaga diri dan untuk berprestasi	Untuk meraih prestasi

Dari hasil wawancara siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) SMP Muhammadiyah Medan didapatkan bahwa adanya beberapa siswa yang memang mengikuti kegiatan tersebut karena keinginan sendiri dan ada beberapa orang juga karena teman dan orang tuanya. Akan tetapi setelah mereka mengikuti latihan mereka sudah tertarik dengan kegiatan tersebut, itu terlihat dari penjelasan siswa kepada peneliti yang menyatakan bahwa mereka bersemangat ketika latihan bersama dengan teman-teman, mereka memiliki tujuan membanggakan orang tua, mereka memiliki tujuan untuk meraih prestasi. Namun

dari hasil observasi diatas menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci).

### **1. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **a) Langkah Pengantaran**

Kamis, 25 Juli 2019 peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok di pelataran mesjid taqwa yang berada didalam lingkungan SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, lalu melakukan perkenalan untuk membangun hubungan dengan siswa, menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa maksud dari peneliti mengumpulkan mereka, lalu memulai pemberian layanan yang diberikan oleh peneliti sendiri, tak lupa ketika memulai pemberian layanan peneliti meminta untuk salah satu siswa memimpin doa, peneliti juga tidak lupa untuk menjelaskan mengenai layanan yang disampaikan, baik pengertian, tujuan serta manfaat layanan diberikan, peneliti mengajak para siswa untuk bermain game terlebih dahulu untuk membangun keakraban antara peneliti dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, setelah itu masuk pada tahap pembahasan topik yang diberikan oleh peneliti.

#### **b) Langkah Penjajakan**

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa pengetahuan mereka tentang ekstrakurikuler dan motivasi, lalu meminta respon siswa

mengenai apakah menurut siswa mengikuti ekstrakurikuler dapat memberikan hal yang bermanfaat, meminta respon siswa mengenai bagaimana cara mereka untuk memotivasi diri untuk mengikuti ekstrakurikuler, hal ini diberikan agar para siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Karena jika para siswa memperhatikan materi dengan baik dan dapat mengetahui apa itu ekstrakurikuler dan motivasi, serta bagaimana meningkatkannya, siswa pasti lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c) Langkah Penafsiran

Membahas apa-apa yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dan dibantu oleh guru BK.

d) Langkah Pembinaan

Meminta siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk memberikan ide, pendapat, atau masukan mengenai upaya/tindakan seperti apa yang akan dilakukan siswa dalam meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti ekstrakurikuler terkhusus ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal ini peneliti lakukan guna untuk mengajak siswa berfikir bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci.

## 2. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak (Juma'at, 26 Juli 2019 – Minggu, 28 Juli 2019) peneliti mengamatinya pada saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, yaitu setelah peneliti mewawancarai siswa dan setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I. Hasil Pengamatan (obervasi) peneliti sajikan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**

**Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Siklus I Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok**

Indikator Observasi	Keterangan			
	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Rutin hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci)		√		√
Adanya kemauan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)	√		√	
Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) dengan baik		√	√	
Keseriusan selama proses kegiatan berlangsung		√		√
Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci)			√	
Adanya terlihat pengembangan motivasi pada siswa		√	√	

dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)				
--	--	--	--	--

Dari hasil observasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada siklus I sesudah pemberian layanan ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci).

### 3. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

#### a) Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan juga siswa yang sama seperti sebelum peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok, wawancara di lakukan pada hari (Rabu, 31 Juli 2019). Hal ini dilakukan guna mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci yang terlihat langsung pada saat siswa berlatih. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling dan para siswa disajikan pada tabel 4.14 dan 4.22.

**Tabel 4.14**

**Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 57  
Medan Pada Siklus I Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci?	Mereka adalah siswa yang memang berkeinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci namun

		<p> mungkin ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di Tapak Suci sehingga menjadi penghambat keaktifannya</p>
2.	<p>Seberapa penting bagi ibu meningkatkan motivasinya dalam mengikuti ekstrakurikuler?</p>	<p>Sangat penting sekali karena itu dapat memacu siswa untuk mencapai tujuannya, dan dibutuhkan peran dari orang-orang terdekatnya terkhusus guru untuk terus memotivasi siswa</p>
3.	<p>Apakah menurut ibu siswa berusaha untuk meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci?</p>	<p>Jika saya melihat sedikit banyaknya ada usaha dari siswa untuk meningkatkan motivasinya seperti ingin mencapai tujuannya menjadi atlet ternama</p>
4.	<p>Apakah menurut ibu ada perubahan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?</p>	<p>Menurut saya ada perubahannya, terlihat dari kehadiran siswa yang tadinya jarang sekali datang latihan kini sudah latihan lagi</p>
5.	<p>Adakah ibu melihat peningkatan motivasi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci?</p>	<p>Saya melihat pun ada peningkatannya</p>

6.	Peningkatan motivasi seperti apa yang menurut ibu terlihat dari siswa?	Meningkatnya ketika siswa lebih bersemangat untuk latihan, siswa lebih aktif lagi.
----	--	--

Dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan konseling dapat dikatakan adanya penilaian positif yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, terlihat dari pernyataannya yang menjelaskan bahwa sebelum diberikannya layanan, guru melihat bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya didasarkan pada ajakan teman atau tuntutan orang tua namun pasalnya setelah diadakannya observasi dan wawancara sebelum layanan dan melihat hasil observasi siswa setelah layanan guru melihat bahwa ternyata siswa memang mengikuti ekstrakurikuler karena kemauan sendiri hanya saja sedikit siswa memiliki motivasi yang rendah sehingga kurang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

**Tabel 4.15**

**Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus I Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Zahrah Nadwa Gea	Riyadi Aziz Pratama Gultom	Daksa Wiryawan	Iqbal Maulana Putra
1.	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak	Ya tidak setiap hari hadir dan aktif juga.	Tidak terlalu rutin dan kalau bisa dibilang lumayan	Ya saya mengikutinya rutin dan aktif	Tidak terlalu rutin dan sedikit aktif

	Suci dengan rutin dan aktif?		aktif		
2.	Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?	Saya sangat senang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci	Sangat senang	Sangat menyukainya dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci	Saya sangat senang
3.	Apakah kamu merasa termotivasi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok?	Ya, saya sedikit termotivasi	Iya saya merasa sedikit termotivasi dari adanya bimbingan kelompok seperti yang kemarin	Ya sedikit merasa termotivasi soalnya saya mendapat sedikit pengalaman dari ibu (peneliti) mengenai kesuksesan ketika dapat meraih kemenangan didalam kejuaraan	Ya saya merasa diri saya termotivasi setelah melakukan bimbingan sama ibu (peneliti) kemarin
4.	Motivasi seperti apa yang kamu bangun untuk diri kamu dalam mengikuti kegiatan	Ingin membuat orang tua bangga terhadap saya dengan saya	Harus bisa melawan kemalasan dalam diri untuk rajin	Jika ingin sukses oleh apa yang saya ambil maka harus bersungguh	Saya jadi rajin untuk latihan karena saya ingin jadi atlet

	ekstrakurikuler Tapak Suci?	selalu juara pada pertandingan/event	hadir dalam latihan	sungguh	yang berprestasi
5.	Apa yang menjadi penguat kamu untuk meningkatkan motivasi di dalam diri?	Yang menjadi penguat saya adalah orang tua saya dan masukan yang saya dapatkan kemarin ketika adanya bimbingan kelompok	Saya ingin seperti pelatih saya yang banyak mendapatkan penghargaan dari pertandingan	Orang tua, teman-teman, dan cita-cita saya	Pelatih saya yang bekerja keras untuk melatih saya dan berharap saya dapat menjadi atlet yang berprestasi
6.	Apakah kamu ingin terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?	Iya, saya ingin terus ikut Tapak Suci	Ya saya ingin sekali terus ikut ekstrakurikuler Tapak Suci bahkan ingin sekali sampai menjadi pelatih	Iya sampai saya benar-benar menjadi atlet yang berprestasi	Ya saya ingin terus ikut sampai saya dapat berprestasi

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Chevyn Gading Alfarizky	Challysta Nabila Rusty	Shafa Tasya	Tri Rizky Ramadhana
1.	Apakah kamu	Ya, saya	Ya tidak terlalu	Ya terkadang	Tidak terlalu

	mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan rutin dan aktif?	mengikuti Tapak Suci dengan rutin dan juga aktif	rutin dan sedikit aktif, jika semisalnya tidak sanggup ya berhenti buat latihan	rutin, terkadang tidak. Kalau aktif ya aktif juga	rutin, kalau malas ya saya tidak ikut atihan. Ketika saya latihan saya aktif
2.	Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?	Sangat senang dan bangga, bangga karena disini saya ditempah untuk menjadi atlet yang sukses lagi berprestasi	Saya senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sebab ada teman-teman	Sangat senang tapi kadang-kadang suka malas apalagi ketika pemanasannya	Saya suka dan saya gembira soalnya bisa latihan sambil berkumpul juga dengan teman-teman
3.	Apakah kamu merasa termotivasi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok?	Ya saya merasa termotivasi setelah kemari adanya bimbingan kelompok	Ya saya sedikit termotivasi, jadi saya paham bahwa jika benar-benar berlatih dengan baik kelak akan membuahi hasil menjadi atlet ternama	Saya merasa sedikit termotivasi	Saya merasa sangat termotivasi oleh apa yang ibu (peneliti) sampaikan

4.	Motivasi seperti apa yang kamu bangun untuk diri kamu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?	Lebih percaya diri untuk menjadi atlet yang berprestasi	Saya ingin menjadi atlet yang hebat yang nantinya mengantarkan orang tua saya menjadi orang yang bangga kepada saya	Saya harus dapat sukses dan kalau bisa dapat membanggakan kedua orang tua	Saya ingin sukses sebagai atlet agar orang tua dan saudara saya bangga
5.	Apa yang menjadi penguat kamu untuk meningkatkan motivasi di dalam diri?	Pastinya orang tua saya, teman-teman, pelatih, dan diri sendiri juga	Teman-teman saya yang juga ikut Tapak Suci	Motivasinya mau jadi orang terkenal dengan kebiasaan yang saya bisa seperti tanding dan menjadi atlet dunia	Orang tua dan semua anggota keluarga saya
6.	Apakah kamu ingin terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?	Ya akan terus saya ikuti sampai saya gak bisa lagi ikut bertanding	Sejauh ini saya masih tetap mau ikut Tapak Suci	Saya masih ingin ikut Tapak Suci	Ya saya ingin terus ikut

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa motivasi siswa meningkat dari sebelum diberikannya layanan, hal itu dapat dilihat dari observasi siswa

sesudah diberikannya layanan dan terlihat dari jawaban siswa pada saat di wawancara.

Dari hasil observasi, wawancara kepada guru bimbingan konseling juga kepada siswa yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa, hasil yang terlihat adalah siswa yang jarang hadir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci), tidak bersemangat selama kegiatan berlangsung, tidak adanya keseriusan dari siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan tidak terlihatnya ada usaha yang memang dibangun oleh siswa untuk memotivasi dirinya. Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan ada beberapa perubahan yang diperlihatkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) seperti, beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) yang biasanya jarang hadir untuk latihan kini sudah sering hadir, siswa yang tadinya ketika latihan tidak bersemangat kini bersemangat, siswa yang tadinya ketika latihan tidak serius kini ia lebih serius salam waktu latihan berlangsung seperti tidak jajan-jajan ke kantin pada waktu yang belum diizinkan untuk istirahat, atau becanda-becanda mengganggu teman yang lain sehingga temannya tidak konsen untuk berlatih, dan sedikit terlihat dari beberapa siswa tersebut mulai sedikit

banyaknya memiliki motivasi diri untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci).

2. Guru bimbingan konseling sebelumnya mengatakan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) sangat menurun itu sebabnya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut jarang sekali latihan dan serius dalam latihan. Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan, beberapa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok mulai menunjukkan hasil yang positif yakni mulai memotivasi dirinya untuk selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatannya.
3. Sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok maka siswa terlebih dahulu di wawancarai oleh peneliti, dan hasilnya ialah siswa memahami apa itu ekstrakurikuler tapi siswa tidak terlalu memahami apakah ekstrakurikuler itu berguna apa tidak untuk dirinya terkhususnya ekstrakurikuler (Tapak Suci) yang diikuti siswa pada saat sekarang ini, dan dari hasil wawancara juga jelas terlihat sedikit sekali motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut itu dapat terlihat dari siswa yang kebanyakan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut karena teman atau karena berkumpul dengan teman bukan didasari pada dirinya sendiri. Sebelum layanan juga siswa mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) karena kemauan sendiri meskipun ada

beberapa yang karena ajakan teman, atau tuntutan dari orang tua, namun dari penjelasan siswa pada akhirnya mereka menikmati mengikuti (Tapak Suci). Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci), seperti halnya kehadiran rutin siswa ketika latihan.

Meskipun telah terlihat peningkatan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tetap melaksanakan siklus II, untuk lebih memaksimalkan peningkatan motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) SMP Muhammadiyah 57 Medan.

#### **D. Deskripsi Hasil Siklus II**

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan peneliti gunakan pada siklus ke II. Peneliti mulai menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan subtema “Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) ke-II” Materi layanan pada siklus I dan II ini sebenarnya hampir sama, akan tetapi yang membedakannya adalah pada siklus I sedikit membahas mengenai ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler (Tapak Suci) tujuannya agar untuk melanjutkan layanan siswa sudah paham apa itu ekstra kulikuler meskipun kebanyakan siswa sudah tau apa itu ekstrakurikuler akan tetapi biar lebih menguatkan pemahaman siswa lagi.

Sedangkan pada siklus II peneliti menambahkan upaya-upayah yang harus ditempuh siswa untuk meningkatkan motivasi didalam dirinya yang dimana pada siklus I belum ada peneliti sampaikan.

Peneliti juga tidak lupa mempersiapkan pedoman observasi yang sama seperti pada siklus sebelumnya, ini di lakukan lagi untuk memperoleh data baru pada siklus ke II, Dan tak lupa pula mempersiapkan pedoman wawancara untuk di akhir siklus ini, serta dokumentasi sebagai lampiran. Untuk memperkuat data pada penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **a) Langkah Pengantaran**

Senin, 5 Agustus 2019 peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok siklus ke II pada siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sebelum memulai layanan peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, lalu membangun kembali hubungan keakraban kepada siswa dengan mencoba menanyakan kabar siswa. Setelah sudah banyak bercerita sedikit mengenai kabar siswa lalu peneliti memulai memberikan layanan membaca doa terlebih dahulu. Setelah membaca doa peneliti menanyakan kembali tentang layanan yang diberikan sebelumnya pada siklus I untuk menguji ingatan siswa, setelah ada beberapa siswa yang menjawab, peneliti pun melanjutkan kembali penjelasan tentang

pengertian, tujuan, asas, dan manfaat dari layanan bimbingan kelompok yang sebelumnya sudah pernah peneliti berikan.

b) Langkah Penjajakan

Pada langkah ini peneliti menanyakan mengenai materi yang diberikan pada siklus I, yaitu tentang meningkatkan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) dan bagaimana cara mereka untuk meningkatkannya. Ini peneliti lakukan guna melihat apakah ada usaha dari siswa untuk meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci).

c) Langkah Penafsiran

Membahas hasil jawaban yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang diberikan oleh peneliti yakni “meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci)”.

d) Langkah Pembinaan

Meminta siswa untuk mengatakan upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam meningkatkan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) serta meminta siswa untuk kembali menegaskan mengenai upaya

yang harus mereka lakukan untuk menghindari menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci).

### 3. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

#### a) Hasil Wawancara

Seperti pada siklus I sebelumnya, setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan juga siswa yang sama seperti pada siklus I, wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019. Wawancara sesudah siklus I akan menjadi acuan perbandingan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan guna mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling dan siswa disajikan pada tabel 4.23 – 4.31.

**Tabel 4.23**

**Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada Siklus II Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) pada pemberian layanan di siklus ke-II	Dari pemberian layanan yang pertama sekali sudah dapat dilihat hasil yang baik dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, apalagi pada waktu pemberian layanan

		pada siklus II, peningkatan siswa lebih baik lagi.
2.	Menurut ibu perubahan seperti apa yang terlihat dari siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler setelah diberikan layanan pada siklus I dan siklus II?	Mereka lebih baik lagi dari pada sebelum pemberian layanan dari yang malas latihan, malas untuk hadir, mengganggu teman yang lain pada saat latihan, belum waktunya istirahat malah ke kantin, tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, terlihat tidak ada keseriusannya. Namun setelah pemberian layanan pada siklus I siswa mulai perlahan berubah sebab adanya motivasi didalam diri untuk lebih berprestasi lagi sehingga itu dapat terlihat dari keseharian siswa mengikuti ekstrakurikuler. Apalagi dengan diberikannya layanan kembali pada siklus ke-II semakin menguatkan siswa untuk meningkatkan motivasinya.
3.	Menurut ibu hal apa yang membuat siswa meningkatkan motivasi dirinya	Karena pemabahasan yang dibahas pada saat pemberian layanan dan

	dalam mengikuti ekstrakurikuler?	masukan-masukan yang diberikan serta pengalaman ataupun pendapat yang diutarakan oleh masing-masing siswa
4.	Apakah menurut ibu pemberian layanan ini memberikan efek yang positif bagi peserta layanan (siswa)?	Sangat memberikan efek yang positif, itu dapat dilihat dari saat mereka latihan
5.	Peningkatan motivasi seperti apa yang menurut ibu terlihat dari siswa?	Lebih rajin lagi untuk datang mengikuti ekstrakurikuler,
6.	Peningkatan motivasi seperti apa yang ibu harapkan dari siswa?	Yang pasti perubahan ke arah yang lebih baik, ketika ia memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti ekstrakurikuler otomatis ia akan lebih bisa mencapai cita-cita serta keinginannya, itu sebabnya perubahan yang saya dan guru-guru yang ada disini harapkan yang dapat menghantarkan siswa pada kesuksesannya kelak baik itu pada pelajaran-pelajarannya maupun pada bidang kesesian, ataupun olahraga. Sebab sukses itu kan diri kita juga yang

		menentukannya apakah kita sudah usaha ataukah masih jalan ditempat, disaat itulah kita membutuhkan yang namanya motivasi ataupun kemauan dalam diri untuk sukses
--	--	--

Tabel 4.24

**Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Pada**

**Siklus II Sesudah Layanan**

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Zahrah Nadwa Gea	Riyadi Aziz Pratama Gultom	Daksa Wiryawan	Iqbal Maulana Putra
1.	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti dua kali layanan bimbingan kelompok?	Saya sangat senang dan suka dengan bimbingan kelompok ini	Sangat senang dan menurut saya banyak mendapatkan pengalaman	Saya semakin bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler	Saya mendapatkan tampanan yang keras sebab saya mendapatkan banyak pengalaman yang sebenarnya saya sendiri sangat jauh dari

					pengalaman yang berjuang dalam meraih prestasi
2.	Hal apa yang kamu dapat dari dua kali pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini?	Saya mendapatkan banyak sekali pembelajaran yang dapat saya ambil dan saya jadikan itu sebagai acuan saya untuk di kemudian hari	Ilmu dan masukan yang sangat baik untuk diri saya	Yang saya dapatkan adalah masukan-masukan yang dapat membangun keyakinan dalam diri untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler	Mendapatkan masukan yang berguna untuk saya
3.	Apa pendapat kamu tentang motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler?	Motivasi itu sendiri merupakan dorongan didalam diri sehingga ketika kita mengikuti ekstrakurikuler ya	Motivasi adalah kemauan maka jika ada kemauan untuk mengikuti ekstrakurikuler pasti akan memiliki motivasi	Motivasi mengikuti ekstrakurikuler merupakan semangat atau kemauan untuk mengikuti ekstrakurikuler	Merupakan kemauan atau keinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler dan mencoba untuk berusaha menjadi yang

		kita harus memiliki motivasi agar ada keinginan untuk benar-benar dalam mengikutinya		dan adanya rasa pacu dalam mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler	terbaik
4.	Apa motivasi yang kamu bangun didalam diri hingga kamu tetap ingin mengikuti ekstrakurikuler?	Setelah saya dapat pelajaran dari bimbingan kelompok maka saya dapat menanamkan motivasi didalam diri saya untuk lebih giat lagi latihan agar menjadi siswa yang berprestasi	Saya harus berprestasi dalam bidang olahraga ini demi orang tua saya	Saya ingin menjadi atlet ternama dan bisa dapat gaji dari hasil jeripaya sendiri	Saya tidak mau orang lain bisa berprestasi sedangkan saya tidak maka saya akan lebih giat lagi latihan untuk menjadi siswa yang berprestasi
5.	Usaha apa yang akan kamu lakukan disaat motivasi kamu menurun dalam mengikuti	Saya akan ingat terus bagaimana ketika seseorang meraih	Saya akan ingat orang tua saya	Saya akan selalu ingat masukan dan nasehat dari orang tua, guru	Selalu ingat bahwa jika bukan sekarang saatnya untuk

	ekstrakurikuler?	kesuksesannya sudah pasti akan jatuh bangun maka jika saya ingin sukses maka saya juga harus bisa menerima jatuh bangun itulah motivasi yang saya lakukan kepada diri saya		atau pun teman-teman yang memotivasi saya untuk terus mengikuti ekstrakurikuler	bersungguh-sungguh nanti akan tertinggal
6.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada didalam diri kamu hingga kamu dapat memotivasi diri untuk terus mengikuti ekstrakurikuler?	Terus berfikir positif dan terus ingat bahwa berjalan ke arah sukses selalu ada hambatan maka harus lebih serius lagi dalam menggapai semuanya termasuk dalam meningkatkan	Dengan melawan segala pikiran negatif dan rasa malas dalam diri	Dengan melawannya dan meyakinkan diri bahwa saya bisa	Dengan terus melawan diri sendiri yang menghambat diri

		motivasi melalui kemauan diri sendiri			
--	--	---	--	--	--

No	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Chevyn Gading Alfarizky	Challysta Nabila Rusty	Shafa Tasya	Tri Rizky Ramadhana
1.	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti dua kali layanan bimbingan kelompok?	Saya sangat bersemangat	Saya merasa sangat beruntung mengikuti bimbingan kelompok	Saya merasa senang dalam mengikuti bimbingan sama teman-teman	Saya merasa senang dan bersyukur karena mendapatkan pengalaman melalui bimbingan kelompok ini
2.	Hal apa yang kamu dapat dari dua kali pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini?	Saya mendapatkan masukan yang positif yang membuat saya semakin bersemangat	Banyak sekali, seperti pengalaman dari teman-teman, masukan dari ibu (peneliti) ataupun masukan dari teman-teman, dan	Saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman	Saya mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat untuk saya

		dalam mengikuti ekstrakurikuler	juga motivasi yang membuat saya semakin ingin terus mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci		
3.	Apa pendapat kamu tentang motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler?	Kemauan dan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler	Semangat ataupun tujuan dalam mencapai sesuatu seperti prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	Dorongan atau semangat dalam diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Suatu hal yang harus dimiliki orang di dalam dirinya guna sebagai pacuan seseorang dalam mengikuti ekstrakurikuler
4.	Apa motivasi yang kamu bangun di dalam diri hingga kamu tetap ingin mengikuti ekstrakurikuler?	Saya harus dapat membuat orang-orang sekitaran saya bangga kepada saya terkhusus orang tua saya	Saya mau membuktikan kepada orang tua bahwa saya bisa membanggakan mereka	Saya ingin membahagian orang tua saya maka saya harus menjadi orang yang sukses	Sayang ingin menjadi atlet yang terkenal maka itu dibutuhkan kesungguhan dan motivasi yang kuat
5.	Usaha apa yang akan	Ingat orang tua	Saya akan ingat	Selalu ingat	Saya akan

	kamu lakukan disaat motivasi kamu menurun dalam mengikuti ekstrakurikuler?	dan menerima masukan dari guru dan palatih agar meningkatkan motivasi saya	terus jasa orang tua saya yang sudah membesarkan saya maka saat ini saatnya sama membanggakan mereka dengan hasil usaha saya	kembali bahwa saya punya orang tua yang harus saya bahagiakan dan membuat mereka bangga kepada saya	latihan dan berkumpul dengan teman atau datang ke pertandingan untuk melihatnya agar saya lebih terpacu lagi
6.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada didalam diri kamu hingga kamu dapat memotivasi diri untuk terus mengikuti ekstrakurikuler?	Dengan melawan diri saya dan memkasanya untuk melupakan hambatan dan selalu fokus pada tujuan seperti yang ibu katakan (peneliti)	Dengan terus memotivasi diri untuk membuat orang tua saya bangga kepada saya	Dengan mendengarkan nasehat-nasehat dari orang-orang terdekat saya	Saya akan melawan diri saya dengan selalu berfikir positif, dan selalu mengikuti kegiatan dengan baik agar hambatan itu tidak terasa

Dari hasil wawancara pada siklus II ini didapatkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dari pada saat siklus I akhir, itu dapat terlihat dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa ia sangat senang dengan

diadakannya layanan bimbingan kelompok ini guna untuk mendapatkan informasi, pengalaman, serta masukan dalam meningkatkan motivasi mengikuti ekstrakurikuler. Juga nampak dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa ia ingin menjadi atlet yang terkenal, siswa yang berprestasi, ingin membanggakan orang tua, ingin sukses dengan kegiatan pencak silat ini.

### 1. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan kembali peneliti lakukan dilakukan sejak Jum'at, 9 Agustus 2019 – Minggu, 11 Agustus 2019, yaitu setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok, pengamatan dilakukan saat siswa sedang latihan dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah peneliti siapkan.

**Tabel 4.32**

**Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Siklus II Sesudah Dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok**

Indikator Observasi	Keterangan		
	Ya	Tidak	Kadang-kadang
Adakah perubahan siswa setelah diberikan layanan pada siklus I	√		
Adakah perubahan siswa setelah diberikan layanan pada siklus II	√		
Apakah siswa rutin hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci	√		√

Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci	√		
Apakah siswa mengikuti kegiatan dengan baik	√		
Apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan selama proses kegiatan berlangsung	√		
Adanya keaktifan selama kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci berlangsung	√		
Adakah terlihat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci	√		

Dari hasil observasi pada siklus II ini dapat dilihat bahwa adanya perubahan siswa yang lebih baik lagi dalam meningkatkan motivasinya seperti keseriusan dalam mengikuti kegiatan, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, bersemangat dalam latihan, hanya saja kehadiran yang kurang sebab tidak semua siswa yang mengikuti layanan menghadiri ekstrakurikuler dengan rutin.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat kita tarik kesimpulan mengenai perbandingan antara wawancara disiklus I dan II yaitu :

Dari hasil diatas, dapat dilihat secara jelas, bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci) dari siklus I ke siklus II yang dialami oleh siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok..

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara pada awal siklus I dan akhir siklus I, terjadi sedikit perubahan yakni, peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Tapak Suci) SMP Muhammadiyah 57 Medan, hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi dan juga wawancara.
2. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara di siklus II untuk melihat peningkatan yang terjadi dari wawancara akhir siklus I. Jawaban yang diberikan siswa pada wawancara siklus II ini lebih menghasilkan jawaban yang positif lagi, siswa mulai mengingat secara detail apa itu ekstrakurikuler dan motivasi serta sudah sampai dimana usaha mereka meningkatkannya dan upaya apa saja yang harus mereka lakukan untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.
3. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada siklus I dan II terlihat jelas perbedaan sikap dan jawaban yang diberikan oleh siswa saat peneliti menyampaikan layanan bimbingan kelompok, jika pada siklus I awal siswa acuh dan harus diberi arahan berulang kali, namun pada siklus I akhir siswa

lebih menunjukkan sifat aktif dan positif dan perubahan-perubahan yang memang mereka lakukan mengarah pada perubahan positif yakni meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Tapak Suci). Hal itu dapat terlihat dari kemauan mereka untuk hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan terlihat dari bagaimana kesungguhan mereka ingin meraih apa yang mereka cita-citakan atau mereka inginkan serta keseriusan yang mereka lakukan pada saat waktu mereka latihan (Tapak Suci) di sekolah. Maka dari ini peneliti tidak lagi melakukan siklus II yang B (tahap ke dua pada siklus II) yakni sebagaimana pada siklus pertama adanya siklus I A dan siklus I B, hal ini dikarenakan peneliti sudah dapat melihat dengan jelas perubahan siswa yang terlihat langsung ketika peneliti terjun langsung untuk melaksanakan observasi dan juga wawancara.

Guru bimbingan konseling juga mengakui adanya peningkatan yang terjadi pada siswa dari pemberian layanan di siklus I dan juga siklus II.

## **B. Saran**

1. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi bagaimana siswa itu mengikuti ekstrakurikuler sebab dari ekstrakurikuler inilah siswa dapat berprestasi pada bidang non akademiknya.
2. Kepala Sekolah dapat membuat program untuk guru bimbingan konseling dapat masuk ke semua kelas agar semua kelas dapat lebih detail lagi

diperhatikan oleh guru bimbingan konseling, sebab peran dari guru bimbingan konseling juga sangat penting.

3. Pihak guru dan orang tua hendaknya membangun hubungan kerjasama yang baik guna untuk dapat memotivasi siswa agar giat lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler, guna untuk mengasah bakat dan minat siswa serta menjadikan siswa tersebut berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Kepada siswa diharapkan agar menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri agar giat lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler karena bisa saja salah dari adanya motivasi didalam diri menghantarkan siswa itu pada kemenangan kesuksesan dalam bidang olahraga yang nantinya akan berguna dan menguntungkan bagi siswa untuk masadepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sei Mencirim. Perdana Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Delianti, dan Khairuna. 2015. *Dasar-dasar Konseling*. Bahan Ajar. Medan.  
Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haertina, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.
- Lian Hestri Suri Yekti. *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler  
SMK NEGERI 1 Kendal*.
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Bahan Ajar. Padang. Program Studi Bimbingan  
dan Konseling.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Cetakan Kedua  
(edisi revisi) Mei 2009.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta
- Sumarna, Cecep, Mukhlisin. *Hubungan Kegiatan Ektrakurikuler Dengan Motivasi  
Belajar Dan Prestasi Siswa Kelas XI Man 2 Kavupaten Cirebon*.  
[Ziz.mukhlisin@yahoo.com](mailto:Ziz.mukhlisin@yahoo.com)